

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan sangat penting dimana laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan, menilai kondisi keuangan perusahaan saat ini, dan memprediksi hasil operasi serta arus kas dimasa mendatang. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin, untuk memperoleh laba maksimal disetiap tahunnya maka perusahaan harus tetap beroperasi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dimasa yang akan datang. Cerita tentang kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap berkesinambungan dari tahun ke tahun. Kinerja manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis, dan perubahan kondisi keuangan yang buruk yang disusun dalam laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang akan menjadi *bad news* bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya jika apabila kinerja manajemen perusahaan baik dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat pada laporan keuangan maka kemungkinan perusahaan akan terhindar dari opini audit *going concern*. Maka dari itu laporan keuangan sangat penting dalam sebuah perusahaan.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis, auditor harus mempertimbangkan hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang. Dalam pengeluaran opini audit *going concern* auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya karena akan mempengaruhi

para pemakai laporan keuangan.

Opini audit *going concern* sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan salah satunya untuk membuat keputusan investasi yang tepat, ketika investor akan melakukan investasi maka ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini lah yang membuat auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya.

Berikut ini adalah gambaran Opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 1.1

Data Nilai Opini audit *going concern*, Opini audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan perusahaan, *leverage*, Reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterangan	2013	2014
Opini audit <i>going concern</i>	10%	10%
Opini audit tahun sebelumnya	20%	10%
Pertumbuhan perusahaan	6.66%	2.61%
<i>Leverage</i>	73.20%	65.34%
Reputasi auditor	50%	40%
Ukuran perusahaan	28,19	28,21
Kepemilikan manajerial	70%	70%

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dibedakan menjadi 2 yaitu opini audit *going concern* dan Opini audit *non-going concern*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit pada tahun berjalan, Dimana apabila pada tahun sebelumnya perusahaan menerima Opini audit *going concern* maka ada kemungkinan akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ketika opini audit tahun sebelumnya

menurun tidak diikuti dengan peningkatan maupun penurunan opini audit *going concern*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi (2011), A.A.Ayu Putri Widyantari (2011), Mustahid Amin (2011) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* perusahaan yang pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. pertumbuhan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, dimana seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi keuangan secara keseluruhan. Pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern* yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan dengan biaya yang tidak terlalu banyak untuk dikeluarkan maka perusahaan akan meningkatkan laba penjualan. Dengan meningkatnya laba pada setiap periode akan menggambarkan perusahaan akan tetap beroperasi, dan sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang negatif sehingga mengalami penurunan laba, apabila pihak manajemen tidak memperbaiki kondisi tersebut maka dapat diperkirakan perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya dan akan menerima opini audit *going concern*. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ketika pertumbuhan perusahaan menurun, tidak diikuti dengan peningkatan maupun penurunan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi (2011), A.A.Ayu Putri Widyantari (2011) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Leverage adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat presentase hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki atau seberapa besar tingkat presentase total ekuitas yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana semakin besar tingkat *leverage* menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dimasa yang akan datang karena sebagian besar dana yang digunakan untuk membiayai hutang dan dana untuk membiayai beban operasi akan semakin berkurang. *Leverage* di sini diukur dengan

debt to equity ratio (DER), Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ketika *leverage* menurun tidak diikuti dengan peningkatan maupun penurunan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi (2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian A.A.Ayu Putri Widyantari (2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Reputasi auditor yang berkaitan dengan nama baik kantor akuntan publik yang telah mendapat izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasa profesionalnya. Reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana Auditor yang termasuk dalam KAP *big four* cenderung lebih berani dalam memberikan opininya tentang kondisi keuangan, kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ketika reputasi auditor menurun tidak diikuti dengan penurunan maupun peningkatan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi (2011) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang data mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil dengan berbagai cara salah satunya total aset. Perusahaan yang total asetnya besar menandakan perusahaan telah mencapai kedewasaan dimana sudah mampu menghasilkan arus kas yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana pada umumnya auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang kecil dibanding perusahaan besar. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ketika ukuran perusahaan meningkat tidak diikuti dengan peningkatan maupun penurunan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian A.A.Ayu Putri Widyantari (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Perbedaan kepentingan dan perilaku oportunistik berbanding terbalik dengan manajemen, karena kepemilikan pihak manajemen bertindak sebagai sarana pengawasan yang membawa kepada kualitas pelaporan baik, Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, dimana besar kecilnya kepemilikan saham manajerial mengidentifikasi adanya kesamaan tujuan dan keinginan antara pemegang saham dengan pihak manajerial, jadi dengan begitu pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan berusaha mencegah perilaku oportunistik seperti memanipulasi laporan keuangan dan manajemen laba sehingga laporan keuangan dapat terhindar dari opini audit *going concern*. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ketika kepemilikan manajerial tidak ada peningkatan maupun penurunan diikuti dengan opini audit *going concern* yang tidak ada peningkatan maupun penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muztahid Amin (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penerimaan *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Dependen : Penerimaan opini audit *going concern*.

- b. Variabel Independen : Opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*(*DER*),reputasi auditor, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial.
- c. Objek Pengamatan : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode Pengamatan : 2013-2014

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan untuk menambah wawasan serta teori terkhusus dalam bidang auditing kepada mahasiswa maupun masyarakat umum.

2. Manfaat bagi pihak Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan serta kinerja pihak manajemen perusahaan dalam mengelolah perusahaan dan penyusunan, pelaporan keuangan untuk menghindari opini audit *going concern*.

3. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukkan kepada para investor dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang di lakukan oleh Ayu Wilejung Rahayu dan Caecilia Widi Pptratiwi (2011) yang berjudul

“Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit going concern“

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Dalam penelitian ini menambah 2 variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Alasan peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial karena ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan, dimana perusahaan yang nilai total aktiva besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan yaitu dengan arus kas yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik kedepan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, karena pada umumnya seorang auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang kecil. Sedangkan kepemilikan manajerial yang merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial akan mempengaruhi pihak manajemen dalam mengambil keputusan pada perusahaan, karena pada umumnya kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen berbanding terbalik. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan menghindari tindakan memanipulasi laporan keuangan, dan pengambilan keputusan, serta akan bertindak membawa laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan disajikan secara wajar apa adanya, tanpa merekayasa isi laporan keuangan maka akan terhindar dari opini audit *going concern*. Sedangkan variabel Independen pada penelitian terdahulu adalah opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, reputasi auditor.
2. Tahun Pengamatan penelitian ini dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 sedangkan pada penelitian terdahulu diamati dari tahun 2008 sampai tahun 2010.